



**UPAYA KOMUNIKASI HUMANISTIK GURU HONORER DALAM
MENGELOLA MINAT SISWA UNTUK MENGUNJUNGI
PERPUSTAKAAN
(Studi Fenomenologi pada Guru Honorer di SMP Adhi Karya Rancaekek)**

***HUMANISTIC COMMUNICATION EFFORTS BY CONTRACT
TEACHERS TO FOSTER STUDENT INTEREST IN
VISITING THE LIBRARY
(A Phenomenological Study of Contract Teachers at SMP Adhi Karya
Rancaekek)***

Archel Dio Pramudia^{1*}, Saiful Hadi², Affan Neskisyah Ramadhan³, Fitri Annisa Rachmah⁴

^{1*}International Women University, Email : archeldiooo@gmail.com

²International Women University, Email : saifulhadi@iwu.ac.id

³International Women University, Email : affannr@iwu.ac.id

⁴International Women University, Email : Fitriannisa@iwu.ac.id

*email koresponden: archeldiooo@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3274>

Abstrack

This study aims to analyze and describe in depth the humanistic communication efforts of a contract teacher in fostering student interest in visiting the library at SMP Adhi Karya Rancaekek. Amidst a national literacy crisis and the school's limited physical facilities and digital resources, student visits to the library have been maintained organically. Adopting a constructivist paradigm and a qualitative phenomenological approach, this study examines the phenomenon through Alfred Schutz's phenomenological framework (motives, actions, meanings) and Carl R. Rogers' Person-Centered Approach (genuineness, unconditional positive regard, empathic understanding). Data were collected through participant observation and in-depth interviews with a key informant (Ms. Dian) and supporting informants (Foundation Head, Principal, and students), then analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) and validated through data triangulation. The results indicate that: (1) The "because-of" motives for establishing humanistic communication stem from a maternal instinct, gratitude toward the foundation, compensation for a limited formal educational background, and the vacancy of the Guidance and Counseling (BK) teacher position; meanwhile, the "in-order-to" motives aim to eliminate the library's rigid stigma, instill a lasting love for reading, foster adolescent character, and achieve spiritual value. (2) The communication actions implemented include redefining library rules to create a flexible space (a "third place"), active listening through organic counseling, offering persuasive and non-judgmental corrections, and collaborating with school leadership. (3) The meaning



of service is reflected as a spiritual transformation, a reconceptualization of non-material sustenance ("God's calculator"), and a reciprocal relational process that fosters personal maturity. (4) Ms. Dian's approach fully embodies genuineness, unconditional acceptance, and empathic understanding, all of which have received institutional validation. This study concludes that limitations in physical facilities and literature can be psychologically compensated for through the presence of a teacher capable of providing emotional security for students.

Keywords: Humanistic Communication, Library Visit Interest, Contract Teacher, Phenomenology, Third Place.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam upaya komunikasi humanistik seorang guru honorer dalam mengelola minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan di SMP Adhi Karya Rancaekek. Di tengah krisis literasi nasional dan keterbatasan fasilitas fisik serta sarana digital sekolah, kunjungan siswa ke perpustakaan tersebut tetap terjaga secara organik. Dengan mengadopsi paradigma konstruktivisme dan metode kualitatif berpendekatan fenomenologi, penelitian ini mengkaji fenomena tersebut melalui kerangka fenomenologi Alfred Schutz (motif, tindakan, makna) serta teori Person-Centered Approach Carl R. Rogers (genuineness, unconditional positive regard, empathic understanding). Data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan key informan (Ibu Dian) dan informan pendukung (Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, serta siswa), lalu dianalisis menggunakan Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) dan divalidasi melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Because-of motive pembentukan komunikasi humanistik berakar dari dorongan maternal, rasa terima kasih pada yayasan, kompensasi atas keterbatasan latar belakang pendidikan formal, serta kekosongan posisi Guru BK; sedangkan in-order-to motive bertujuan menghilangkan stigma kaku perpustakaan, menanamkan afeksi minat baca berkelanjutan, membina karakter remaja, hingga mencapai nilai spiritual. (2) Tindakan komunikasi yang direalisasikan meliputi redefinisi aturan ruang yang fleksibel (third place), mendengarkan aktif melalui konseling organik, memberikan teguran persuasif tanpa menghakimi, serta berkolaborasi dengan pimpinan sekolah. (3) Makna pengabdian direfleksikan sebagai transformasi spiritual, rekonseptualisasi rezeki non-materiil ("kalkulator Allah"), dan proses relasi resiprokal yang mendewasakan. (4) Pendekatan Ibu Dian secara utuh merepresentasikan keaslian diri, penerimaan tanpa syarat, dan pemahaman empatik yang mendapat validasi institusional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas fisik dan literatur dapat dikompensasi secara psikologis melalui kehadiran figur guru yang mampu menghadirkan keamanan emosional bagi siswa.

Kata Kunci: Komunikasi Humanistik, Minat Kunjungan Perpustakaan, Guru Honorer, Fenomenologi, Third Place.

1. PENDAHULUAN

Kondisi Literasi dan Krisis Minat Baca di Indonesia

Darurat Literasi: Hasil PISA 2022 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat ke-70 dari 81 negara (di bawah rata-rata OECD).

Faktor Penyebab:

Internal: Krisis motivasi, di mana siswa menganggap membaca sebagai beban akademis belakangan ini.

Eksternal: Pengaruh media sosial dan internet yang melahirkan "generasi instan", keterbatasan kompetensi guru, minimnya waktu dan media pembelajaran, serta kurangnya dukungan orang tua.

Permasalahan Perpustakaan Sekolah

Potensi Ideal: Perpustakaan diamanatkan menjadi third place dan pusat pembelajaran kolaboratif yang inklusif melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).



Kesenjangan Fasilitas: Terjadi ketimpangan tajam antara sekolah elite di kota (fasilitas modern, ber-AC, digital) dengan sekolah di wilayah pinggiran/pedesaan (fasilitas minim, koleksi buku usang, ruangan terbengkalai).

Stigma Negatif: Mayoritas siswa memandang perpustakaan sebagai “gudang buku” yang berdebu, suram, membosankan, dan identik dengan tempat hukuman.

Studi Kasus: SMP Adhi Karya Rancaekek

Kondisi Sekolah & Akses: Berlokasi di tengah sawah tanpa akses transportasi umum langsung, rawan banjir, serta memiliki keterbatasan fasilitas fisik dan konektivitas digital.

Pengelolaan Perpustakaan: Dikelola secara manual oleh seorang guru honorer lulusan SMA, Ibu Rini Diani (Ibu Dian), yang bertugas sendirian selama bertahun-tahun tanpa latar belakang pendidikan kepustakawanan.

Pendekatan dan Upaya Komunikasi Humanistik Ibu Dian

Daya Tarik Utama: Kunjungan 40–60 siswa per hari ke perpustakaan didorong oleh kehadiran Ibu Dian yang berperan informal sebagai pendengar setia dan tempat curhat, terutama karena sekolah tidak memiliki guru BK selama dua tahun terakhir.

Atmosfer Inklusif: Peraturan perpustakaan dibuat lebih fleksibel; siswa diizinkan membawa makanan, mengobrol santai, bermain tebak kata, dan berkumpul di karpet/meja melingkar.

Dinamika Interaksi: Meski sangat disukai banyak siswa, beberapa siswa laki-laki (terutama yang dicap nakal) cenderung menghindari Ibu Dian karena merasa canggung atau takut kenakalannya terdeteksi.

Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana pendekatan dan komunikasi humanistik dari seorang guru honorer mampu mengatasi permasalahan sistemik/struktural secara organik di tingkat mikrokosmos, dengan judul: “UPAYA KOMUNIKASI HUMANISTIK GURU HONORER DALAM MENGELOLA MINAT SISWA UNTUK MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN (Studi Fenomenologi pada Guru Honorer di SMP Adhi Karya Rancaekek).”

2. METODE PENELITIAN

Paradigma, Metode, dan Pendekatan

Paradigma Konstruktivisme: Memandang realitas dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial untuk mengeksplorasi makna subjektif partisipan.

Metode Kualitatif: Berfokus pada pemahaman komprehensif atas makna fenomena sosial secara alamiah, tanpa pengujian hipotesis atau generalisasi statistik.

Pendekatan Fenomenologi: Digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan esensi pengalaman hidup individu berdasarkan perspektif mereka sendiri.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek (Key Informan): Ditentukan secara purposive sampling hingga mencapai kejenuhan data. Kriterianya adalah guru SMP Adhi Karya Rancaekek, pihak yang memiliki keterkaitan, serta bersedia memberikan informasi.

Objek Penelitian: Upaya komunikasi humanistik guru dalam mengelola minat mengunjungi perpustakaan di SMP Adhi Karya Rancaekek.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat dan mengamati langsung interaksi serta kondisi di perpustakaan.

Wawancara Mendalam: Wawancara terstruktur dan mendalam untuk menggali pengalaman serta pemaknaan informan.

Dokumentasi: Pengumpulan foto, video, atau audio untuk menunjang dan memvalidasi data lapangan.

Teknik Analisis Data

Menggunakan metode Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) melalui 6 tahapan:

- Reading and Re-reading (membaca transkrip berulang kali).



- Initial Noting (mencatat hal-hal penting/menarik).
- Developing Emergent Themes (mengelompokkan data ke dalam tema).
- Searching for Connections Across Emergent Themes (mencari hubungan antartema secara kronologis).
- Moving to the Next Cases (mengulang proses analisis ke informan berikutnya).
- Looking for Patterns Across Cases (menguraikan temuan dan mengaitkannya dengan teori).

Teknik Validasi Data

Menggunakan Triangulasi untuk menguji kredibilitas data:

- Triangulasi Sumber: Verifikasi informasi dari beberapa sumber berbeda.
- Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Triangulasi Waktu: Pengumpulan data pada waktu/kesempatan berbeda untuk menguji konsistensi.

Lokasi Penelitian

SMP Adhi Karya Rancaekek, Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Akses Data & Metodologi Penelitian

Akses Penelitian: Peneliti memperoleh akses ke perpustakaan SMP Adhi Karya Rancaekek berkat hubungan baik dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dua semester sebelumnya.

Prosedur Akses: Tahapan mencakup identifikasi informan (Ibu Dian), pendekatan langsung, perizinan/kerahasiaan data, serta penyusunan jadwal wawancara yang tidak mengganggu aktivitas sekolah.

Subjek Informan:

Key Informan: Ibu Dian (43 tahun, Guru Honorer/Pengelola Perpustakaan).

Informan Pendukung: Bapak Ade Komara/Apap (80 tahun, Kepala Yayasan), Bapak Ganjar Mardothilah (34 tahun, Kepala Sekolah), dan Muhammad Rendi (15 tahun, Siswa).

Motif Alasan (Because-of Motive)

- Dorongan Maternal: Keinginan Ibu Dian untuk lebih dekat dengan anaknya (yang juga bersekolah di situ) setelah sebelumnya sibuk bekerja di konveksi, lalu diproyeksikan dalam bentuk perhatian penuh kepada para siswa.
- Rasa Terima Kasih (Saling Balas): Ibu Dian adalah alumni yang pernah dibantu bebas biaya sekolah oleh Yayasan (Bapak Apap), sehingga ia merasa memiliki tanggung jawab moral untuk mengabdikan.
- Kompensasi Pendidikan: Menyadari dirinya lulusan SMA dan belajar otodidak, Ibu Dian mengompensasi rasa minder dan kekurangan kompetensi akademisnya dengan memberikan fasilitas emosional (pendengar yang empati).
- Kondisi Struktural: Adanya kekosongan posisi Guru BK yang berpadu dengan karakter alami Ibu Dian yang ramah dan tidak bisa bersikap keras.

Motif Tujuan (In Order To Motive)

- Menghilangkan Stigma: Menghapus citra kaku perpustakaan dan menjadikannya ruang yang nyaman agar siswa tidak takut berkunjung.
- Menumbuhkan Minat Baca Organik: Menanamkan kenangan manis dan afeksi positif di perpustakaan sebagai langkah awal membangun ketertarikan membaca secara berkelanjutan.
- Pembinaan Karakter: Membimbing moral dan disiplin para siswa SMP agar tidak terjerumus ke pergaulan negatif.
- Tujuan Spiritual: Niat ikhlas mengabdikan demi mencari keberkahan dan nilai ibadah di usianya saat ini.

Bentuk Tindakan Komunikasi Humanistik

- Redefinisi Aturan Ruang: Melonggarkan aturan “kesunyian total” dan mengizinkan siswa berinteraksi, bercanda, hingga makan bersama untuk mengubah perpustakaan menjadi third place.



- Mendengarkan Aktif (Konseling Organik): Menjadi pendengar setia tempat siswa mencurahkan isi hati (curhat), berperan sebagai pengganti Guru BK tanpa sikap menghakimi.
- Teguran Persuasif: Menegur pelanggaran siswa secara personal dan teduh dari hati ke hati tanpa memperlakukan mereka di depan teman-temannya.
- Kolaborasi Struktural: Bertukar informasi dengan Kepala Sekolah (Bapak Ganjar) terkait kondisi psikologis siswa untuk membantu penanganan masalah di sekolah.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan perspektif fenomenologi Alfred Schutz:

Motif Alasan (Because-of Motive)

Merupakan latar belakang historis dan pengalaman masa lalu yang mendorong tindakan Ibu Dian:

Pengalaman Kerja & Keluarga: Pekerjaan lamanya di konveksi menyita waktu. Keinginan mendampingi anaknya mendorongnya beralih menjadi pengelola perpustakaan, yang kemudian memicu proyeksi naluri keibuan (maternal) kepada para siswa.

Hutang Budi & Relasi Historis: Memiliki ikatan emosional sebagai alumni yang pernah dibantu biaya sekolah oleh Ketua Yayasan (Bapak Apap), sehingga tindakannya dimaknai sebagai wujud balas budi dan pengabdian.

Kompensasi Keterbatasan Pendidikan: Menyadari keterbatasannya sebagai lulusan SMA yang belajar otodidak, ia mengompensasi kekurangan akademisnya dengan memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada siswa.

Kondisi Struktural & Karakter Personal: Ketiadaan Guru BK di sekolah bertemu secara alami dengan karakter bawaan Ibu Dian yang ramah, sabar, dan pendengar yang baik.

Motif Tujuan (In-order-to Motive)

Merupakan hasil atau sasaran masa depan yang ingin dicapai melalui tindakan komunikasi humanistik:

Menghilangkan Stigma Negatif: Menciptakan ruang perpustakaan yang nyaman, aman, dan tidak kaku agar siswa tidak ragu untuk berkunjung.

Menumbuhkan Minat Baca Berkelanjutan: Menanamkan kenangan positif di benak siswa sebagai investasi jangka panjang agar ketertarikan membaca muncul secara sukarela tanpa paksaan.

Pembinaan Karakter Remaja: Membimbing moral, disiplin, dan etika siswa SMP yang berada pada fase pencarian jati diri agar tidak terjerumus pergaulan negatif.

Pencapaian Nilai Spiritual: Menjadikan seluruh aktivitas di perpustakaan sebagai bentuk ibadah, pengabdian yang tulus, dan pencarian keberkahan hidup.

Tindakan Komunikasi Humanistik (Action)

Merupakan serangkaian tindakan sosial yang disengaja untuk membangun lingkungan yang suportif:

Pengondisian Ruang Fleksibel: Melonggarkan aturan “kesunyian mutlak” dengan mengizinkan obrolan ringan, membawa makanan, hingga menyediakan karpet dan meja bundar untuk interaksi sosial.

Mendengarkan Aktif (Konseling Organik): Menyediakan waktu untuk mendengarkan curhat siswa mengenai masalah keluarga maupun sekolah, sekaligus memberikan nasihat dan rekomendasi buku yang relevan.

Teguran Persuasif & Edukasi Informal: Menegur pelanggaran atau kata-kata kasar secara persuasif dan pribadi tanpa membentak, demi menjaga harga diri siswa.

Koordinasi Kolaboratif: Berbagi informasi dan berdiskusi aktif dengan Kepala Sekolah mengenai kondisi psikologis siswa untuk membantu penanganan masalah di tingkat sekolah.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam upaya komunikasi humanistik guru honorer dalam mengelola minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan di SMP Adhi Karya Rancaekek, melalui perspektif fenomenologi Alfred Schutz yang mencakup motif, tindakan, dan makna, serta diinterpretasikan menggunakan pendekatan komunikasi humanistik Carl R. Rogers.



Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- **Motif.** Upaya komunikasi humanistik yang dilakukan Ibu Dian dibentuk oleh dua kutub motif sebagaimana kerangka Schutz. Motif alasan (because of motive) berakar pada dorongan maternal akibat pengalaman masa lalunya sebagai pekerja konveksi yang jauh dari anak, relasi historis dan rasa hutang budi terhadap yayasan yang pernah membiayai pendidikannya, kesadaran atas keterbatasan latar belakang pendidikan kepustakawanan yang dikompensasi dengan pendekatan emosional, serta kekosongan peran Guru Bimbingan dan Konseling yang bertemu dengan karakter pribadinya yang tidak kaku. Adapun motif tujuan (in order to motive) bergerak dari tujuan pragmatis menghilangkan stigma negatif dan menciptakan kenyamanan ruang, menanamkan kenangan positif untuk menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan, membina karakter dan menuntun siswa melewati masa remaja, hingga tujuan tertinggi berupa pencapaian nilai spiritual dan pengabdian diri.
- **Tindakan.** Komunikasi humanistik Ibu Dian terwujud dalam empat bentuk tindakan sosial yang konsisten, yaitu mengondisikan ruang perpustakaan menjadi lebih fleksibel dan non-restriktif, mendengarkan secara aktif sebagai bentuk konseling organik yang mengisi kekosongan peran BK, memberikan teguran secara persuasif dan edukasi karakter informal tanpa menghakimi, serta membangun kolaborasi dan koordinasi dengan pimpinan sekolah terkait kondisi psikologis siswa. Keempat tindakan ini dijalankan secara konsisten sehingga melahirkan iklim perpustakaan yang humanis dan bersahabat bagi perkembangan siswa.
- **Makna.** Pengalaman panjang Ibu Dian sebagai guru dimaknai secara retrospektif sebagai transformasi spiritual dan amal jariyah, bukan semata aktivitas ekonomi. Kompensasi non-materiil dari pekerjaannya direkonseptualisasikan sebagai rezeki yang diukur melalui “kalkulator Allah”, di luar kalkulasi finansial konvensional. Selain itu, relasi antara Ibu Dian dan para siswa dimaknai sebagai proses resiprokal, di mana Ibu Dian turut bertumbuh secara emosional dan spiritual bersama siswa yang ia dampingi.
- **Pendekatan.** Upaya komunikasi humanistik Ibu Dian merepresentasikan ketiga karakteristik Person-Centered Approach Carl R. Rogers secara utuh. Genuineness tercermin dari keterbukaannya mengakui keterbatasan akademis tanpa membangun façade otoritas. Unconditional positive regard tercermin dari penerimaannya terhadap seluruh siswa tanpa membedakan atau melabeli, termasuk siswa yang dikategorikan bermasalah. Emphatic understanding tercermin dari kesediaannya menjadi pendengar aktif dan kemampuannya menyelami kerangka acuan internal siswa, yang bahkan divalidasi secara institusional oleh pihak sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas dan koleksi perpustakaan SMP Adhi Karya Rancaekek berhasil dikompensasi secara psikologis melalui komunikasi humanistik seorang guru honorer yang berperan sebagai guru. Minat kunjungan siswa yang tetap terjaga bukan didorong oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh kehadiran figur guru yang tulus, menerima tanpa syarat, dan memahami dunia siswa secara empatik, sehingga perpustakaan bertransformasi menjadi third place yang menawarkan keamanan emosional bagi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, & Mashudi, I. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum BPK RI.
- Rogers, C. R. (1969). Freedom to learn: A view of what education might become. Charles E. Merrill Publishing Company. <https://books.google.com/books?id=2T0ZAAAAIAAJ>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.). SAGE Publications.
- Rogers, C. R. (1980). A way of being. HoughtonMifflin. https://books.google.com/books?id=8P1wB_n75KwC
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.



- Utama, B., Pratiwi, I., Hijriani, I., & Setyadi, T. E. (2024). Mengatasi tantangan sekolah-sekolah dengan tingkat literasi rendah (Risalah Kebijakan Nomor 07). Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. <https://pskp.kemdikbud.go.id/>
- Ananda, K., & Efendi, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada siswa kelas VIII.1 SMP Dharma Karya UT. Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>
- Alfred Schutz. In The Stanford encyclopedia of philosophy. Stanford University. Barber, M. (2021) <https://plato.stanford.edu/entries/schutz/>
- Farizi, H., Mayasari, & Kusumaningrum, R. (2023). Kontruksi makna dan perilaku budaya ngopi di Starbucks. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(17), 320–328. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8307527>
- Gibb, J. R. (1961). Defensive communication. Journal of Communication, 11(3), 141–148. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1961.tb00344.x>
- Hamida, A. N. (2026). Manajemen branding perpustakaan melalui media sosial (Analisis feed Instagram Perpustakaan Daerah Tana Toraja). Universitas Islam Negeri Palopo. Repository UIN Palopo. <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/12300/>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasisekolah. Jurnal Basicedu, 6(5), 8879–8885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Nazarov, M. V. (2022). Information-communication strategy in special library: The main aspects for development. Scientific and Technical Information Processing, 49(1), 35–38. <https://doi.org/10.3103/S0147688222010075>
- Rahmawati, D., & Safii, M. (2025). The role of librarian interpersonalcommunication in supporting library users' information literacy: A systematicliterature study. Jurnal Pustaka Ilmiah, 11(2), 232–244. <https://doi.org/10.20961/jpi.v11i2.103118>
- Rameshwari. (2025). Changing role of librarians in 21st century. International Journal of Research – GRANTHAALAYAH, 13(8), 25–38. <https://www.google.com/search?q=https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v13.i8>
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's perspective in phenomenology approach: Concepts, characteristics, methods and examples. International Journal of Educational Research & Social Sciences, 2(1), 190–201. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.18>
- Revina, S. (2020). Kurangnya perpustakaan dan bacaan berkualitas sebabkan Indonesia darurat literasi. The SMERU Research Institute. <https://smeru.or.id>
- Rogers, C. R. (1957). The necessary and sufficient conditions of therapeuticpersonality change. Journal of Consulting Psychology, 21(2), 95–103. <https://doi.org/10.1037/h0045357>
- Sabilah, C. A. R., & Utama, C. (2024). The literacy crisis of elementary school students in Indonesia: A systematic literature review. Proceedings Series of Educational Studies.
- Seventilofa, I. G. N. O. (2024). Eksplorasi minat baca rendah masyarakat Indonesia: Perspektif multidisiplin. Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains, 2(1), 52–57. <https://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu>
- Wright, L., Koz, O., & Moore, J. (2024). The evolving roles of school librariansduring the COVID-19 pandemic: A phenomenological study. School Library Media Research, 27. https://www.researchgate.net/publication/388526450_The_Evolving_Roles_of_School_Librarians_During_the_COVID-19_Pandemic_A_Phenomenological_Study
- Ayunandira, T. Z. (2023). Second account Instagram sebagai media self disclosure mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia [Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]